

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah berhasil mengungkap dan menganalisis terkait pembentukan identitas konsumtif perempuan yang terdapat dalam film drama Indonesia yakni “Pay Later” episode pertama. Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas konsumtif perempuan dalam drama film Pay Later tidak hanya berfungsi sebagai elemen hiburan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam untuk mempengaruhi persepsi dan sikap penonton terhadap isu- isu sosial dan moral. Melalui pendekatan analisis yang dilakukan penulis mendapatkan bahwa ada 5 elemen yang membentuk identitas konsumtif perempuan dalam drama ini, yaitu pemborosan bersifat impulsif, pengaruh media sosial, ketergantungan layanan digital (BNPL), ketakutan ketinggalan tren (FOMO), dan tekanan sosial. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tiga level semiotika John Fiske, yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Pay Later” tidak hanya menyajikan tentang budaya konsumtif perempuan sebagai elemen dramatis, tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini untuk lebih bijak dalam menyikapi dinamika sosial. Film ini memperlihatkan bahwa konsumsi di era modern bukan hanya sekedar kebutuhan, tetapi juga bagian dari keinginan perempuan untuk membentuk

citra diri dan eksistensi di dunia digital. Dengan demikian, film ini memberikan gambaran bahwa identitas perempuan konsumtif di dorong oleh keinginan untuk mengikuti trend perkembangan zaman, adanya tekanan sosial, pengaruh media digital, yang bersifat dinamis dan sering kali tidak dilakukan berdasarkan kebutuhan, melainkan untuk memenuhi standar sosial dan budaya populer.

5.2 Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi tema perempuan dalam media komunikasi massa seperti film pada kajian semiotika. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pendekatan teori ataupun objek kajiannya. Maka dari itu, peneliti selanjutnya bisa memperluas objek kajian lain seperti media iklan, media sosial, dan lain sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan teori lain seperti feminisme dan teori wacana kritis. Selain itu penonton disarankan untuk lebih kritis dan bijak dalam menyikapi setiap adegan film *Pay Later* ini, agar dapat memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Jadikanlah film ini bukan hanya sekedar hiburan saja, tetapi juga untuk dapat mengetahui tentang pesan sosial dan budaya pada gaya hidup konsumtif perempuan di era modern. Selain itu penonton, terutama perempuan hanya cukup menjadikannya refleksi terhadap realitas sosial yang ada, tidak mencontoh gaya hidup yang ditampilkan dalam film.